

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Diera saat ini arus globalisasi dan teknologi semakin canggih, maka perekonomian di dunia ini ikut berkembang pesat. Dengan keadaan perekonomian yang seperti ini maka banyak peluang yang sangat besar untuk mendirikan suatu usaha. Didalam dunia usaha yang keadaannya seperti ini maka tingkatan persaingannya semakin ketat.

Perusahaan semakin berlomba-lomba untuk terus memenuhi kebutuhan konsumen dan berlomba-lomba untuk mempertahankan perusahaannya tersebut. Adanya suatu perusahaan makanan cepat saji yang salah satunya PT Fast Food Indonesia Tbk di Indonesia maka dengan demikian perekonomian Indonesia akan terbantu oleh adanya perusahaan tersebut. Karena di zaman modern ini banyak konsumen atau masyarakat yang membutuhkan makanan yang prosesnya itu cepat. Sehingga perusahaan ini memiliki peranan yang penting dimasyarakat ini untuk memenuhi kebutuhannya.

PT Fast food Indonesian Tbk ini merupakan pemilik satu-satunya waralaba KFC Indonesia, yang dibangun oleh Gelael Group sejak tahun 1978. Gelael Group ini merupakan pihak yang pertama mendapatkan waralaba KFC bagi Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi pertama kalinya yaitu bulan oktober 1979 di Jln. Melawai Jakarta. Berhasilnya tempat penjualan ini maka dilanjut oleh pembukaan tempat-tempat penjualan selanjutnya di daerah kota-kota besar yang ada di Indonesia. Kesuksesan terus menerus dihasilkan sehingga merek pun menjadi lebih terkenal.

Kentucky Fried Chicken kini sudah memiliki diatas 100 tempat penjualan yang ada di kota-kota besar di Indonesia. Untuk penyalurannya itu bermacam-macam, mulai dari tempat dipinggir jalan samapai tempat yang ada di dalam mall-mall. Tujuan penting dari PT Fast Food Indonesia Tbk mendirikan perusahaan ini yaitu untuk mencari atau menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan ialah bagian yang penting dari suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui suatu gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui keuangan suatu perusahaan itu sehat tidaknya maka kinerja keuangan dianalisis dengan alat analisis keuangan. Karena menganalisis kinerja keuangan ini adalah hal penting supaya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat dipakai dengan baik dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap keadaan perusahaan.

Return on Asset merupakan bagian dari rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas ini yaitu sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam keefektifan manajemen perusahaan untuk mendapatkan profit dengan cara menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Return On Asset* ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset. Makin rendahnya nilai rasio ini, maka keadaan perusahaan ini makin tidak baik. Karena pengembalian (*return*) yang dihasilkan kecil.

Laporan keuangan merupakan hasil rangkuman dari pengumpulan data keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dilakukan untuk pengukuran nilai kinerja keuangan dalam perusahaan dan untuk menilai keefektifan dalam memperdayakan sumber daya. Pada dasarnya analisis yang dilakukan untuk mencari profit yang didapatkan oleh perusahaan dan mencari tingkat kesehatan suatu perusahaan yaitu bisa memakai rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bersangkutan dengan kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang sudah waktunya untuk ditagih. Rasio likuiditas ini dapat diukur dengan rasio lancar, sangat lancar, kas, perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan (*Return on Assets*). Yang di gunakan dalam sekripsi ini ialah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan menjadi petunjuk utama dalam likuiditas suatu perusahaan. Karena *Current Ratio* ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jadi ini dapat

membuktikan kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur berapa banyak asset/aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam kenyataannya apabila perusahaan mempunyai nilai rasio solvabilitasnya tinggi maka akan mengeluarkan resiko yang tinggi untuk perusahaan tersebut yaitu berupa kerugian yang tinggi untuk perusahaan. Dengan sebab itu manajer keuangan perusahaan di tekankan untuk mengatur rasio ini sebaik mungkin sehingga bisa menyetarakan *return* yang besar dengan resiko yang dihadapi dan memperoleh keuntungan.

Cara untuk mengetahui nilai perusahaan di waktu yang akan datang salah satunya yaitu dengan melihat sejauhmana peningkatannya. Rasio ini bisa diukur oleh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan lain sebagainya. Yang digunakan dalam skripsi disini yaitu *Debt to Equity Ratio*. Karena *Debt to Equity Ratio* ini alat untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memakai asset yang dimiliki perusahaan dan pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat diukur dengan rasio aktiva. Aktiva ini sebagai dana yang harus dikendalikan supaya bisa digunakan dengan baik. Semakin efektifnya perusahaan menggunakan dana tersebut maka semakin cepat pula perputaran dana tersebut. Didalam skripsi ini rasio yang akan di fokuskan yaitu pada *Total Asset Turn Over*.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva dan untuk mengukur seberapa jumlah hasil penjualan yang dapat didapatkan oleh perusahaan tersebut dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar hasil rasio ini maka semakin efektif juga pemakaian dana didalam mendapatkan penjualannya.

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur keefektifitasan manajemen perusahaan dengan cara keseluruhan dengan melihat rendah tingginya suatu hasil yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dengan kata lain rentabilitas ini memperlihatkan keefisiensi perusahaan. Didalam skripsi ini rasio yang

difokuskan pada *Return On Asset*. *Return On Asset* ini alat untuk mengukur profit yang dihasilkan dari pemakaian dana. Semakin besar nilai *Return On Asset* ini maka semakin baik produktifitas assets dalam mendapatkan profit/laba.

Tabel 1.1

Rata-rata *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Return On Asset (ROA)* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2008-2017

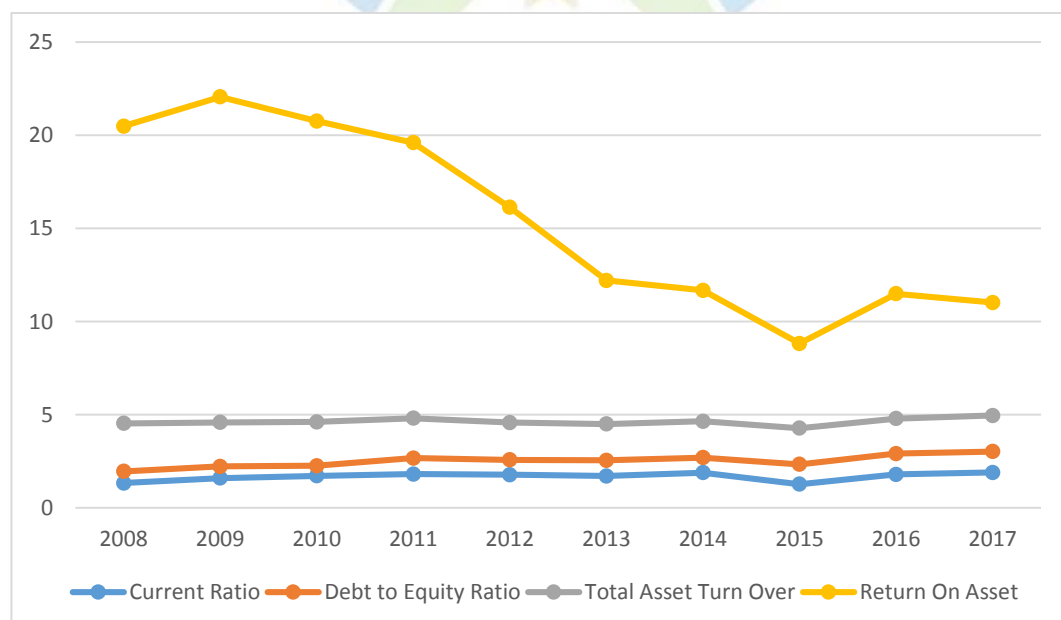
Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Return On Asset</i>
2008	1.32	0.63	2.58	15.96
2009	1.59	0.63	2.36	17.48
2010	1.71	0.54	2.36	16.15
2011	1.80	0.86	2.14	14.80
2012	1.77	0.80	2.00	11.56
2013	1.70	0.84	1.95	7.71
2014	1.88	0.81	1.95	7.03
2015	1.26	1.07	1.94	4.55
2016	1.79	1.11	1.89	6.70
2017	1.89	1.13	1.93	6.07

Sumber: www.idx.com Laporan Keuangan PT.Fast Food Indonesia Tbk. (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yaitu tabel 1.1 bahwasannya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* pada PT Fast food Indonesia Tbk dilihat dari hasil data rata-ratanya tidak stabil, terdapat mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Untuk nilai rata-rata tertinggi dari *Current Ratio* yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2017. Tahun 2014 yang jumlah nominalnya sebesar 1,90% dan tahun 2017 yang jumlah nominalnya sebesar 1,90% dan nilai rata-rata terendah *Current Ratio* yaitu pada tahun 2015 yang jumlah nominalnya sebesar 1,26%.

Nilai rata-rata tertinggi dari *Debt to Equity Ratio* yaitu pada tahun 2017 yang jumlah nominalnya sebesar 1,13% dan nilai rata-rata terendah dari *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2008 dan tahun 2009. Tahun 2008 yang jumlah nominalnya sebesar 0,63% dan tahun 2009 yang jumlah nominalnya sama yaitu 0,63%. Nilai rata-rata tertinggi dari *Total Asset Turn Over* ialah pada tahun 2008 yang jumlah nominalnya sebesar 2,58kali dan nilai rata-rata terendah dari *Total Asset Turn Over* yaitu tahun 2016 yang jumlah nominalnya sebesar 1,90 kali. Nilai rata-rata tertinggi dari *Return On Asset* yaitu tahun 2009 yang jumlah nominalnya sebesar 17,48% dan nilai rata-rata terendah dari *Return On Asset* yaitu tahun 2015 yang jumlah nominalnya sebesar 4,55%.

Untuk lebih jelas lagi, maka perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2008-2017 di berikan kedalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber : www.idx.com Laporan Keuangan PT.Fast Food Indonesia Tbk. (data diolah kembali peneliti).

Gambar 1.1

Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2008-2017

Berdasarkan grafik yang tertera diatas bahwasannya grafik ini memperlihatkan pertumbuhan profit PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017 yang terus mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dilihat dari sisi *Return On Asset* pertumbuhan profit perusahaan yang mengalami kenaikan tertinggi ialah pada 2008 ke 2009 yang berjumlah 1,52% dari yang jumlah nominalnya 15,96% menjadi 17,48%. Untuk 2010 sampai 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan yang jumlah nominalnya tidak sedikit. Namun 2016 *Return On Asset* mengalami kenaikan kembali jumlah nominalnya menjadi 6,70%, namun 2017 *Return on Asset* mengalami penurunan kembali, jumlah nominalnya menjadi 6,07%.

Dilihat dari sisi *Total Asset Turn Over* pertumbuhan profit dari 2008 samapai 2016 perusahaan terus mengalami penurunan disetiap tahunnya, akan tetapi 2017 mengalami kenaikan, jumlahnya menjadi 1,93 kali. Dilihat dari sisi *Debt to Equity Ratio* pertumbuhan profit dari tahun ketahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, nilai tertinggi dari *Debt to Equity Ratio* yaitu pada 2017 yang jumlah nya 1,13% dan nilai terendah dari *Debt to Equity Ratio* ialah 2010 jumlahnya 0,54%. Dilihat dari sisi *Current Ratio* pertumbuhan profit dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dari 2008 ke 2011 mengalami kenaikan dari 1,32% menjadi 1,80%, dari tahun 2011 ke 2013 mengalami penurunan dari 1,80% menjadi 1,70%, dari 2013 ke 2014 mengalami kenaikan dari 1,70% menjadi 1,88%, dari 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari 1,88% menjadi 1,26%, dan pada 2015 ke 2017 mengalami kenaikan dari 1,26% menjadi 1,89%.

Hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* didalam laporan keuangan ini tidak sesuai dengan teori yang telah di kemukan oleh teori Mamduh, Van Horne dan Lukman.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwasannya pada tahun 2009,2010 dan 2016 disaat *Total Asset Turn Over* turun *Return On Asset* naik, tahun 2017 *Total Asset Turn Over* naik *Return On Asset* turun hal ini tidak sesuai dengan teori yang sebenarnya. Semestinya apabila *Total Asset Turn Over* turun maka *Return On Asset* turun. Karena penjualan dan pemanfaatan assets nya tidak efisien.

Untuk *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* bahwasannya pada tahun 2009 dan 2016 *Current Ratio* naik *Return On Asset* naik, tahun 2012 sampai dengan 2015 *Current Ratio* turun *Return On Asset* turun hal ini pun tidak sesuai dengan teori, seharusnya *Current Ratio* turun *Return On Asset* naik. Karena ketika *Current Ratio* rendah kas itu tidak akan memenuhi keperluan pengeluaran maka kas akan cenderung berputar dan akan meningkatkan profit.

Untuk *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* tahun 2008 dan 2009 jumlah nilai *Debt to Equity Ratio* nya sama namun nilai *Return On Asset* nya berbeda, tahun 2010, 2012, 2014 dan 2015 *Debt to Equity Ratio* turun *Return On Asset* turun dan pada tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* naik *Return On Asset* naik. Hal seperti ini pun tidak sesuai dengan teori yang seharusnya *Debt to Equity Ratio* naik *Return On Asset* turun.

Dapat dilihat hasil data yang tertera diatas bahwasannya *Total Asset Turn Over* pada perusahaan PT Fast Food Indoneesia Tbk ini pada 2008 ke 2016 mengalami penurunan dan untuk tahun berikutnya mengalami kenaikan. Untuk *Current Ratio* pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk ini setiap tahun nya mengalami kenaikan dan penurunan, pada 2015 mengalami penurunan cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya dan tahun berikutnya mengalami kenaikan. Untuk *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk ini disetiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, pada 2016 mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya dan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan. Untuk *Return On Asset* pada perusahaan ini setelah mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke 2009 untuk tahun selanjut nya mengalami penurunan terus menerus.

Berdasarkan dari latar belakang yang tertera diatas bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian yang mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk (periode 2008-2017)”**

B. Identifikasi Masalah

Profit perusahaan akan di pengaruhi oleh faktor likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Didalam variabel ini diperkirakan akan mempengaruhi profit PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2008-2017 yang didalamnya meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* yang diikuti oleh naik turunnya *Return On Asset*.

1. Nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan
2. *Debt to Equity Ratio* tahun 2010 mengalami penurunan yang signifikan
3. *Total Asset Turn* tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan
4. *Return On Asset* tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat besar

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017.

3. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017.
4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi terhadap yang mengkaji materi-materi yang berkaitan dengan isi skripsi ini

c. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan tambahan wawasan dan sumbangsing pemikiran untuk pembaca yang memiliki tujuan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan manfaatnya yaitu dapat dijadikan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*. Dan untuk peneliti, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan penambahan pengetahuan.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan selalu ingin mengembangkan usahanya agar lebih maju lagi dalam persaingannya dan meningkatkan pangsa pasar bagi produk atau jasa

yang akan dihasilkannya. Dalam menjalankan operasinya suatu perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar, kebutuhan ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Maka dari itu perusahaan harus meminjam dana ke pihak lain, dengan kata lain perusahaan akan memiliki hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan sangat baik agar tidak menambah beban lagi untuk perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan itu rugi.

Besar kecilnya pemakaian biaya operasional perusahaan ini maka akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan, selisih antara jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan dengan biaya-biaya operasional akan menimbulkan laba atau rugi, apabila terjadi selisih lebih, maka akan menghasilkan laba, begitu sebaliknya jika terjadi selisih kurang, maka akan menghasilkan kerugian

Return on asset merupakan suatu pengukuran rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan total asset). *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*.

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk menjelaskan dan menginterpretasikan kondisi keuangan jangka pendek. *Current Ratio* merupakan ukuran yang umum dipakai atas solvensi jangka pendek, kesanggupan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Tujuan utama *Current Ratio* itu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar penyangga kerugian dan cadangan dari luar.

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan sanggup untuk mengelola utangnya dalam rangka menghasilkan keuntungan dan kesanggupan untuk melunasi utangnya. *Debt to Equity Ratio* merupakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Tujuan utama *Debt to Equity Ratio* itu menilai utang dengan ekuitas.

Total Asset Turn Over merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva mulai dari kas. *Total Asset Turn Over* merupakan sebagai alat untuk melihat keefektivitasan perusahaan dalam memakai asset nya untuk menciptakan penghasilan. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Jadi *total asset turnover* itu merupakan ukuran intensitas perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Ukuran penggunaan total aktiva yang paling relevan itu adalah penjualan, karena penjualan itu sangat penting bagi laba. Apabila rasio ini meningkat maka akan memberikan gambaran semakin efisiensi penggunaan aktiva dalam perusahaan, dengan begitu laba usaha akan meningkat.

1. Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan indikator untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, hal tersebut berdampak negatif terhadap profit perusahaan. Karena sebagian dari modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2003) sehingga akan mengurangi ketidak pastian bagi investor. Modal kerja atau dana yang menganggur itu karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada aktiva dapat menimbulkan dua efek yang sangat berkelainan. Disatu sisi likuiditas perusahaan semakin baik. namun disisi lain perusahaan kehilangan untuk

mendapatkan tambahan laba, karena seharusnya dana digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya nilai *Current Ratio* disuatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan resiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham semakin kecil.

2. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi persentase *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada modal. Maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak negatif/menurunnya perolehan profit perusahaan. (Van Horne, James C dan John M. Wachowicz Jr, 2005) Hal ini akan mengurangi keuntungan perusahaan dan akan menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu untuk membayar utang tersebut pada jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan perusahaan akan diharapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

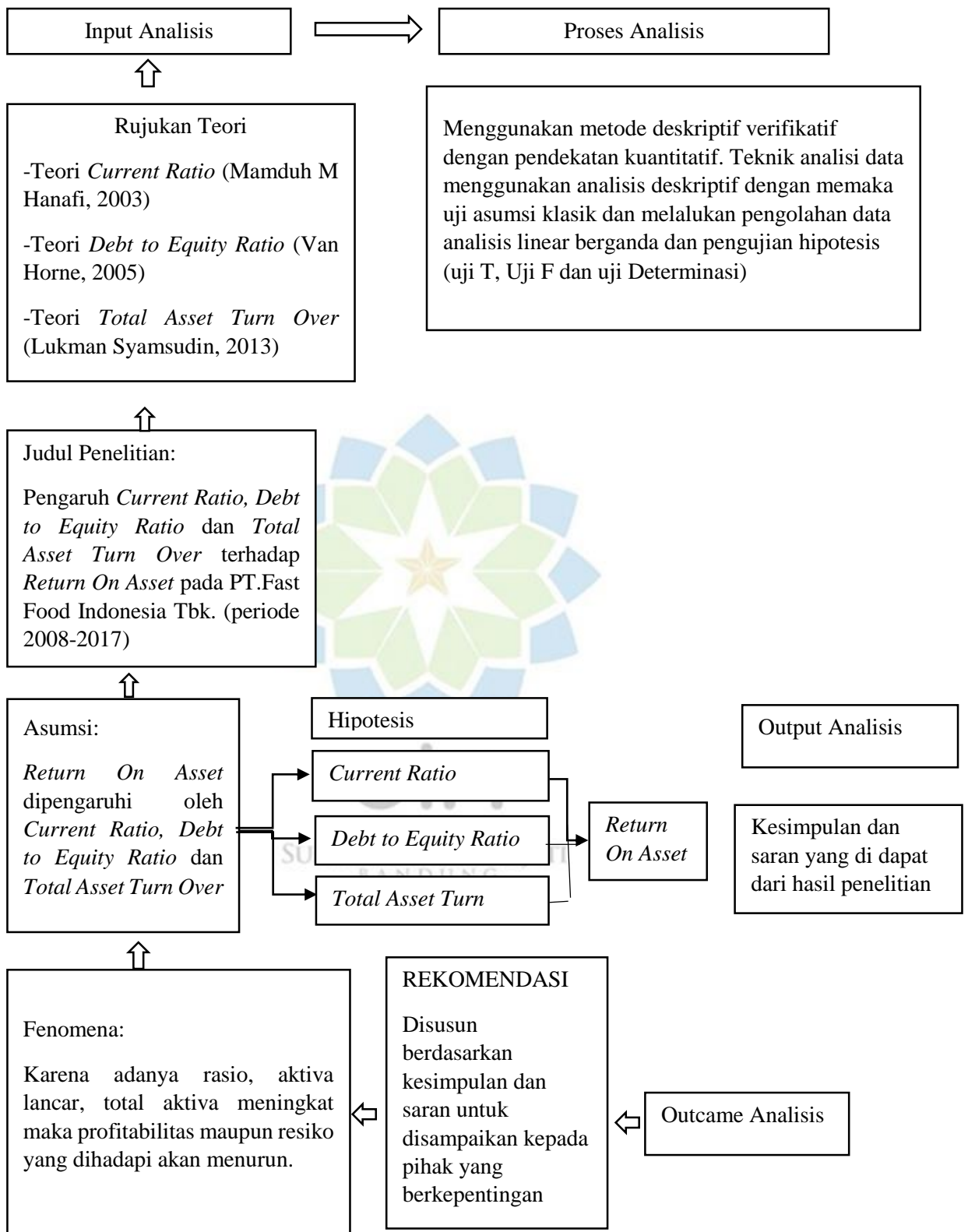
Total Asset Turn Over merupakan alat untuk mengetahui seberapa efektifnya perusahaan dalam memakai aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba. (Lukman Syamsudin, 2013)

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Asset* yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Bilamana rasio, aktiva lancar, total aktiva meningkat, maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap (Lukman Syamsudin, 2009). Menurut (Kasmir, 2016) semakin rendahnya rasio Return On Asset ini maka semakin kurang baik untuk perusahaan.





Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wafa Latipah Fauziah (2018)	Pengaruh <i>Total Asset TurnOver</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (Penelitian Pada PT.Fast Food Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)	<i>Total Asset TurnOver</i> (X_1) <i>Current Ratio</i> (X_2) <i>Return On Assets</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Total Asset TurnOver</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Sementara <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>. Secara Simultan dapat dihasilkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.
2	Sipa Nurhasanah (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada PT.Astra Internasional	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X) <i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan.
3	Anindya Meilasari Dewi (2018)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Investment</i> (Studi Pada PT.Surya Citra Media Tbk. Periode 2007-2017)	<i>Total Asset Turn Over</i> (X_1) <i>Net Profit Margin</i> (X_2) <i>Return On Investment</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i>. Sementara <i>Net Profit Margin</i> terdapat pengaruh positif terhadap <i>Return On Investment</i> Secara Simultan dapat dihasilkan bahwa terdapat pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Net</i>

				<i>Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Investmen</i>
4	Iskandar Nasirudin (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Stadi di PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk 2007-2017	<i>Current Ratio</i> (X_1) <i>Total Asset Turn Over</i> (X_2) <i>Return on Asset</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> Untuk <i>Total Asset Turn Over</i> terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>. 2. Secara Simultan dapat dihasilkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>
5	Devi Firdaus (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Perputaran Persediaan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi pada PT Intraco Penta Tbk Tahun 2002-2011)	<i>Current Ratio</i> (X_1) Perputaran Persediaan (X_2) <i>Return On Asset</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> terdapat pengaruh negatif antara <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>. Sementara perputaran persediaan terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap <i>Return On Asset</i>. 2. Secara simultan dapat dihasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
6	Iis Cahyati (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi Pada Sektor	<i>Current Ratio</i> (X_1) <i>Debt to Equity Rati</i> (X_2) <i>Return On Asset</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

		Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)		dengan arahan hubungan positif. Sementara <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dengan arah hubungan negative. 2. Secara Simultan dapat dihasilkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
7	Anindia Regita (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT.Gajah Tunggal, Tbk Periode 2008-2017	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1) <i>Current Ratio</i> (X_2) <i>Return On Investment</i> (Y)	1. Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Sementara <i>Current Ratio</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Investment</i> . 2. Secara Simultan kedua variabel tersebut tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
8	Liha Muflihah (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i> terhadap <i>Return On investment</i> pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2016	<i>Current Ratio</i> (X_1) <i>Bebt Ratio</i> (X_2) <i>Return On Investment</i> (Y)	1. Secara Parsial dapat dihasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Sementara <i>Debt Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . 2. Secara Simultan dapat dihasilkan

				bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
--	--	--	--	--

Sumber : Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung (diolah oleh peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, peneliti membandingkan penelitian ini dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang menggunakan Variabel *Current Ratio*, hasilnya ada yang memiliki pengaruh signifikan ada juga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* hasilnya pun ada yang memiliki pengaruh signifikan ada juga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan pada variabel *Total Asset Turn Over* hasilnya berpengaruh dan signifikan.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya yaitu dalam segi objek, waktu, variabel yang ada di penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan tidak secara keseluruhan itu sama. Hanya ada beberapa variabel, objek yang sama akan tetapi itu pun tidak secara keseluruhan. Contohnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafa Latipah Fauziah berbeda pada variabel X dan waktu, yang membedakannya yaitu Wafa Latipah Fauziah memakai dua variabel X yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* sementara penulis memakai tiga variabel X yaitu *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dan untuk waktunya peneliti terdahulu itu dari tahun 2007-2016 sementara penulis dari tahun 2008-2017.

Dengan demikian Sipa Nurhasanah memakai satu variabel X yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk objek nya PT.Astra Internasional. Selanjutnya Anindya Meilasari memakai dua variabel X yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit* untuk objek nya PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selanjutnya Devi Firdaus memakai dua variabel X yaitu *Current Ratio* dan bagian persediaan dan objek nya PT.Intraco Penta, selanjutnya Iis Cahyati memakai dua variabel X yaitu *Current Ratio* dan

Debt to Equity Ratio objek nya itu pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selanjutnya Anindia Regita memakai dua variabel X yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Cyrrrent Ratio* dan objek nya itu pada PT.Gajah Tunggal. Yang terakhir itu Liha Muflihah memakai dua variabel X yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan objek nya itu pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT.Fast Food Indonesia Tbk Periode 2008-2017 belum pernah dilakukan sebelumnya.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H₀ : Tidak terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

H_a : Terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis 2

H₀ : Tidak terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

H_a : Terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

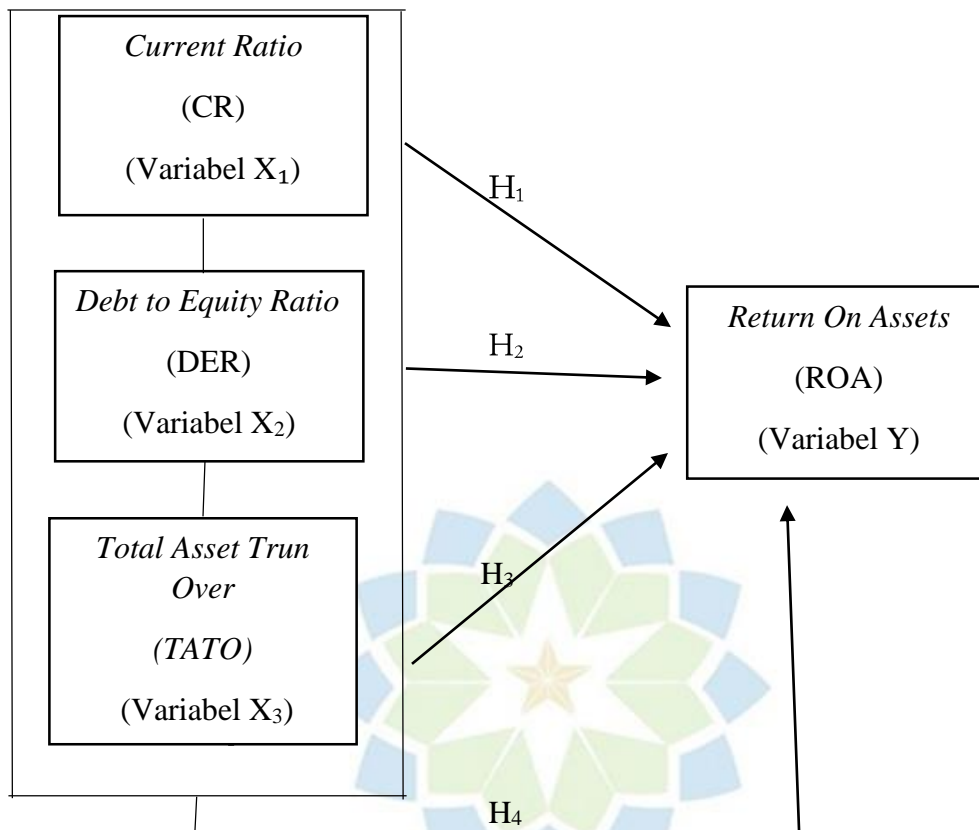
H_a : Terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis 4

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

H_a : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

I. Model Penelitian



Gambar 1.3
Model Penelitian